

KOLOKASI LEKSIKON COVID-19 DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DI RANAH CYBERSPACE

Nina Setyaningsih¹, Anisa Larassati², Valentina Widya Suryaningtyas³
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

nina.setyaningsih@dsn.dinus.ac.id^{1*}, anisa.larassati@dsn.dinus.ac.id²,
valentina.widya@dsn.dinus.ac.id³

Abstract

One of the impacts of Covid-19 or Corona virus in the field of language is the emergence of new terms related to Covid-19. Internet users contributed to the emergence of the Covid-19 lexicons, especially when discussing the topic in various articles and social media in both English and Indonesian. This study aims to compare the keywords and collocation patterns of lexicons related to Covid-19 in Indonesian and English found in cyberspace. Quantitative method was applied through the use of AntConc software to identify the frequency of occurrence while qualitative method was employed through a corpus linguistic approach to describe the results generated from AntConc. The results demonstrate that the English and Indonesian corpus have similar theme of discussion as seen from the numbers of keywords that appear in respective corpus. The difference can be seen in the variation of collocation patterns, in which Indonesian has 6 collocation patterns, while English has 4 patterns. This is due to differences in the grammatical structure of each language. Another difference is that there are fewer number of words that have the equivalent meaning of deaths in the Indonesian language corpus, while in fact the number of deaths caused by Covid-19 in Indonesia is among the highest in the world.

Keywords: Covid-19; AntConc; corpus linguistics; collocation; lexicon

Abstrak

Salah satu dampak Covid-19 atau virus Corona di bidang bahasa adalah munculnya istilah baru yang berkaitan dengan Covid-19. Para pengguna internet berkontribusi dalam munculnya leksikon Covid-19 khususnya ketika membicarakan topik tersebut di berbagai artikel dan media sosial baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kata kunci dan pola kolokasi leksikon bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berhubungan dengan Covid-19 yang ada di ranah *cyberspace*. Analisis menggunakan metode kuantitatif melalui peranti lunak AntConc untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan dan metode kualitatif melalui pendekatan linguistik korpus untuk mendeskripsikan *output* yang diperoleh dari AntConc. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korpus bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki tema pembahasan yang sama seperti terlihat dari banyaknya kata kunci yang muncul di kedua korpus yang memiliki makna dan tema yang sama. Perbedaan terlihat pada variasi pola kolokasi, yaitu bahasa Indonesia memiliki 6 pola kolokasi, sedangkan bahasa Inggris memiliki 4 pola. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur gramatika masing-masing bahasa. Perbedaan lain adalah kemunculan kata yang memiliki makna setara dengan *deaths* dalam korpus bahasa Indonesia yang lebih sedikit, sementara jumlah kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia.

Kata kunci: Covid-19; AntConc; linguistik korpus; kolokasi; leksikon

Pendahuluan

Wabah Covid-19 atau virus Corona, yang telah ditetapkan sebagai pandemi global, saat ini menjadi topik percakapan sehari-

hari di dunia nyata dan di *cyberspace* (dunia maya/ranah internet) baik di Indonesia maupun di luar negeri. Pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal tahun

2020 hingga saat ini telah memberikan dampak di berbagai bidang. Pandemi memunculkan pengaruh yang meluas pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, bahkan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alyeksyeyeva et al., 2020) bahwa pandemi berdampak pada sistem bahasa, penggunaan bahasa, dan praktik diskursif karena tidak ada fenomena yang bisa lepas dari bahasa. Salah satu dampak di bidang bahasa adalah munculnya bermacam istilah baru yang berkaitan dengan Covid-19 yang oleh para ahli bahasa disebut sebagai *Coronaspeak*, misalnya kata dan frasa dalam bahasa Inggris *covidiot*, *lockdown*, *social distancing*, *work from home*, dan *zoom bombing* yang juga lazim dipakai di Indonesia. Di Indonesia sendiri juga muncul singkatan-singkatan yang berhubungan dengan Covid-19 yang dibuat oleh pemerintah seperti ODP (Orang dalam Pemantauan), PDP (Pasien dalam Pengawasan), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan sebagainya.

Leksikon Covid-19 tidak sepenuhnya dipahami oleh masyarakat awam. Sebagai contoh, untuk memahami istilah *social distancing* seseorang tidak hanya perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris tetapi juga kapan frasa tersebut muncul dan makna serta konteksnya. Lebih lanjut, ketika frasa tersebut dibuat versi bahasa Indonesia menjadi 'penjarakan sosial', muncul ambiguitas apakah frasa yang dimaksud berasal dari gabungan morfem penjara + -kan atau pen- + jarak + -an. Sejalan dengan (Herbert, 2016) penggunaan bahasa yang bersifat eufemisme dalam konteks kesehatan sering tidak disarankan karena dapat mendistorsi makna atau mengurangi pemahaman mengenai suatu penyakit. Dengan demikian, penggunaan istilah yang tidak tepat dapat menimbulkan adanya gap informasi sehingga tujuan pemerintah

untuk sosialisasi dan mitigasi pandemi mengalami kendala.

Masyarakat yang akrab dengan internet mungkin tidak sulit untuk mencari makna leksikon yang berhubungan dengan Covid-19, tetapi tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap informasi. Berdasarkan data dari agensi pemasaran sosial We Are Social pada bulan Oktober 2020 (<https://datareportal.com/reports/digital-2020-october-global-statshot>), jumlah pengguna internet di dunia adalah 4,66 miliar dari total populasi dunia (7,81 miliar). Sementara di Indonesia, sebanyak 64% dari 272,1 juta jiwa penduduk memperoleh akses ke dunia maya (<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>). Para pengguna internet ini memiliki kontribusi dalam munculnya leksikon Covid-19 khususnya ketika membicarakan topik tersebut di berbagai artikel dan media sosial baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Dengan demikian, makna serta kolokasi leksikon Covid-19 yang muncul di ranah *cyberspace* dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam membuat atau memilih istilah yang lebih mudah dipahami berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, leksikon Covid-19 menjadi hal yang penting untuk ditelusuri lebih lanjut. Salah satu peranti lunak yang dapat menjadi alat bantu analisis leksikon adalah AntConc. AntConc mampu menemukan pola tertentu dalam suatu bahasa, termasuk *concordance*, *lexical bundles*, dan distribusi kata. Dengan menganalisis leksikon Covid-19 dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, akan dapat diketahui juga bagaimana Covid-19 dipersepsi oleh penutur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai makna dan kolokasi kata dengan menggunakan

peranti lunak AntConc dan yang membahas pilihan kata yang digunakan untuk membicarakan Covid-19 pernah dilakukan sebelumnya. Berikut akan dibahas lebih lanjut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Salah satu penelitian yang menggunakan peranti lunak AntConc menganalisis kosakata dan gramatika bahasa Inggris pada sebuah buku teks tentang radiologi (Arum and Winarti, 2019). Data dianalisis menggunakan peranti lunak AntConc. Hasil penelitian dalam hal kosakata adalah berupa klasifikasi kata dan kelas kata yang dapat membantu mahasiswa jurusan radiologi menentukan kelas kata yang harus dipahami dan dihafalkan mahasiswa. Hasil berupa analisis gramatika yang dapat memudahkan mahasiswa membuat kalimat dan menggunakannya dalam percakapan maupun tulisan. Implikasi penelitian ini adalah informasi leksikal dan sintaktik yang tidak hanya dapat memudahkan mahasiswa memahami isi buku teks tetapi juga memudahkan dosen dalam menjelaskan proses radiografi.

Artikel lain membahas penggunaan AntConc untuk menganalisis kata, frasa, dan kolokasi ujaran kebencian yang ditujukan pada penyanyi Mulan Jameela melalui komentar dalam akun Instagram (Larassati and Setyaningsih, 2016). Hasil pengolahan data menggunakan AntConc menunjukkan bahwa komentar di akun Instagram tersebut dapat merefleksikan persepsi negatif dan penilaian mengenai penyanyi tersebut.

(Odhiambo and Odhiambo, 2020) meneliti penggunaan *modal auxiliary verbs* (kata kerja bantu modal) dalam pemberitaan Covid-19 di harian Daily Nation, Kenya. Penelitian ini berfokus pada jenis, frekuensi, dan fungsi kata kerja bantu modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis artikel berita memilih kata

kerja bantu yang bersifat prediktif dan menunjukkan opini penulis berita.

Sementara itu, penelitian tentang istilah pada masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh (Oktavia and Hayati, 2020) dan (Sari, 2020). Penelitian tersebut menggunakan data yang diperoleh dari data tertulis, foto, gambar, dan kata-kata tanpa mencantumkan sumber secara spesifik. Temuannya menunjukkan beberapa klasifikasi istilah yang mencakup akronim, sinonim, singkatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai penyusunan kamus pasca-Covid-19 dilakukan oleh (R. P. Sari, 2020) dengan menggunakan pendekatan linguistik korpus. Dalam penelitian tersebut, data diperoleh dari artikel penelitian bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kamus istilah pasca-Covid-19 yang dihasilkan berisi kata-kata yang belum pernah dijumpai berikut kelas kata dan definisinya.

Fenomena Covid-19 juga diteliti dengan melibatkan pendekatan semiotik dan linguistik korpus dengan perangkat Corpus of Contemporary American English/COCA (Gifari & Iskandar, 2020). Penelitian ini menganalisis dua media daring Jepang, *The Asahi Shimbun* dan *The Japan News*. Temuannya menunjukkan bahwa kedua media memiliki ciri khas masing-masing, yakni pro dan kontra pemerintah Jepang. Jika pada umumnya penelitian linguistik korpus menggunakan kata dengan frekuensi tertinggi, penelitian ini menyaring kata benda dengan frekuensi rendah pada dua media tersebut.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian linguistik korpus yang menganalisis perbandingan makna dan kolokasi leksikon dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan Covid-19 belum pernah dilakukan sebelumnya. Berbeda dari penelitian

sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada leksikon Covid-19 dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang muncul di ranah *cyberspace*, khususnya situs web dan media sosial Instagram dan Twitter. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan peranti lunak AntConc.

Linguistik korpus merupakan suatu metode yang melibatkan analisis empiris secara kualitatif dan kuantitatif terhadap pola-pola bahasa dengan menggunakan korpora, yaitu sekumpulan besar teks lisan atau tulisan yang terjadi secara alami yang tersedia secara elektronik. Linguistik korpus bertujuan untuk memverifikasi hipotesis mengenai bahasa, misalnya untuk menentukan perbedaan bunyi, kata, atau konstruksi sintaksis tertentu. Linguistik korpus berhubungan dengan prinsip dan praktik penggunaan korpora dalam penelitian bahasa serta bagaimana orang menggunakan berbahasa dalam berbagai konteks (Crawford and Csomay, 2016). Linguistik korpus juga berkaitan dengan teks yang dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin, misalnya teks elektronik yang dapat dianalisis dengan menggunakan peranti lunak. Selain itu linguistik korpus dapat membantu peneliti mengolah jutaan kata.

Linguistik korpus dapat diterapkan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Inggris misalnya, linguistik korpus dapat digunakan untuk menganalisis kata-kata yang bersinonim dekat (*sick vs. ill*), unsur pembentuk kata dan penggunaannya yang dihubungkan dengan perubahan dalam masyarakat dan budaya (*-dom* pada *kingdom*, *-nik* pada *peacenik*, *-thon* pada *sleepathon*), perubahan atau preferensi dalam penggunaan bahasa seperti perubahan konstruksi gramatikal pada *help + to infinitive* pada kalimat *I helped him to carry the boxes* dan *help + bare infinitive* pada kalimat *I helped him _ carry the boxes*.

Salah satu peranti lunak yang digunakan dalam linguistik korpus adalah AntConc. AntConc merupakan peranti lunak korpus tidak berbayar yang dikembangkan oleh Laurence Anthony. AntConc memiliki fungsi menghasilkan *word list* (daftar kata), *concordance* (konkordansi), *keyword* (kata kunci), dan *collocation* (kolokasi). *Word list* mampu menghitung frekuensi kemunculan kata yang dapat memengaruhi seluruh aspek pemrosesan leksikal. *Concordance* dapat menemukan setiap kemunculan kata atau frasa tertentu. *Keyword* adalah kunci untuk kode atau kata tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk menemukan kata lain. *Collocation* adalah asosiasi tetap antara kata dan kata lain dalam lingkungan yang sama.

Collocation (kolokasi) adalah kata yang muncul bersamaan (*co-occurrence*) atau kombinasi kata yang umumnya bersifat tetap. Kolokasi terdiri atas dua konstituen yang berbeda secara semantis: *semantic base* yang bergabung dengan kolokasi yang tergantung padanya. Contoh kolokasi dalam bahasa Inggris adalah kombinasi kata "*pay attention*". *Attention* adalah *base* yang berkolokasi dengan kata *pay*. Mempelajari kolokasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai makna kata dan bagaimana kata tersebut digunakan, dengan demikian kolokasi merupakan hal penting daripada sekadar mempelajari kata saja (Joharry, 2020).

Hausmann dalam Shamas (Hamed, 2020) membedakan antara kombinasi kata tetap dan tidak tetap dan berpendapat bahwa kolokasi merupakan kombinasi kata yang tidak tetap, terdiri atas *base* dan *collocator*, yang mencakup:

1. Verba + Nomina pada *express admiration*
2. Adjektiva + Nomina (*serious consequences*)

3. Nomina + Verba (*problem persists*)
4. Nomina + Nomina (*job market*)
5. Adverbia + Adjektiva (*deadly serious*)
6. Verba + Adverbia (*sleep soundly*)

Gabungan kelas kata di atas membentuk kolokasi leksikal yang terdiri atas kombinasi kelas kata utama atau *content words*. Selain kolokasi leksikal, terdapat jenis kolokasi gramatikal. Kolokasi gramatikal dalam bahasa Inggris menurut Benson dan Ilson (Moehkardi, 2012) antara lain terdiri atas kombinasi kelas kata utama dan kata tugas (*function words*) berikut:

1. Nomina + Preposisi (*apathy towards*)
2. Nomina + *to infinitive* (*It was a pleasure (a problem, a struggle) to do it*)
3. Nomina + *that clause* (*He took an oath that he would do his duty*)
4. Preposisi + Nomina (*by accident*)
5. Adjektiva + Preposisi (*angry at*)
6. Adjektiva Predikatif + *to infinitive* (*She was bound to find out*)
7. Adjektiva + *that clause* (*She was afraid that she would fail her examination*)

Seperti halnya bahasa Inggris, bahasa Indonesia juga memiliki kombinasi kata yang membentuk kolokasi. (Imran et al., 2009) mengidentifikasi bahwa kolokasi leksikal bahasa Indonesia memiliki pola berikut:

1. Nomina + Verba (air mengalir)
2. Nomina + Adjektiva (kopi pahit)
3. Nomina + Nomina (es batu)
4. Verba + Nomina (membajak sawah)
5. Adjektiva + Verba (cepat sembuh)
6. Verba + Adjektiva (berpikir logis)

7. Nomina + Adverbia (tahun depan)
8. Verba + Adverbia (berlayar langsung)
9. Adjektiva + Nomina dengan makna spesifik (keras kepala)

Sementara klasifikasi kolokasi gramatikal terdiri atas pola berikut (Imran et al., 2009):¹

1. Adjektiva + kf + Nomina (teguh dalam pendirian)
2. Verba + kf + Nomina (berjalan dalam kegelapan)
3. Verba + kf + Verba + Nomina (bersua dengan penuh kegembiraan)
4. Kf + Nomina (dalam kegelapan)
5. Kf + Adjektiva (cukup baik)
6. Nomina + Kf + klausa (Pria yang memakai baju biru itu paman saya)
7. Verba + Kf + klausa (Dia tetap bekerja walaupun sakit)
8. Kf + Adverbia (Dia makan lima kali dalam sehari)

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata kunci dan kolokasi leksikon yang berhubungan dengan Covid-19 yang ada di ranah *cyberspace* dan mengidentifikasi perbedaan leksikon Covid-19 dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di ranah *cyberspace* tersebut. Penelitian ini juga dibatasi pada analisis jenis kata yang berupa kelas kata utama atau *content words*. Kelas kata utama mencakup nomina (*noun*), verba (*verb*), adjektiva (*adjective*), dan adverbial (*adverb*).

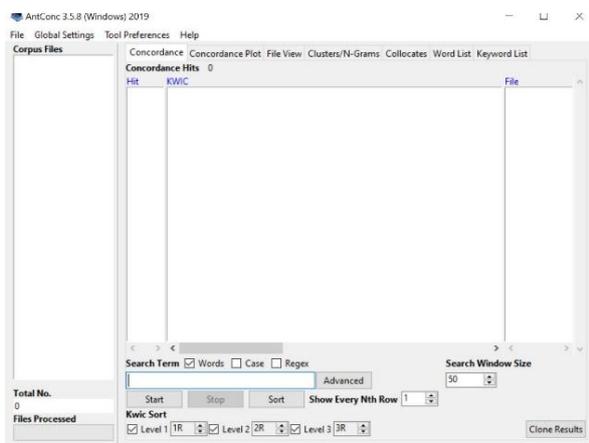
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif

¹ Penggunaan singkatan "kf" menyesuaikan penelitian (Imran et al., 2009) yang menyebut *function words* sebagai kata fungsi.

kualitatif digunakan untuk menggali, menginterpretasikan, dan menjabarkan makna dan kolokasi leksikon Covid-19 yang dihasilkan oleh peranti lunak pengolahan korpus AntConc. Analisis kualitatif juga digunakan untuk menjelaskan daftar kata yang terdeteksi dan kolokasinya. Analisis kuantitatif berhubungan dengan informasi frekuensi mengenai kemunculan fenomena linguistik tertentu (Baker, 2006). Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif melibatkan penggunaan AntConc untuk mengidentifikasi frekuensi kata kunci dan kemunculan kolokasi kata. Analisis kata kunci secara kuantitatif akan memperkuat analisis kualitatif (Mayani, 2020).

AntConc yang digunakan adalah versi 3.5.8 dengan tampilan sebagai berikut.



Gambar 1 Tampilan Halaman Depan AntConc v3.5.8

Data diperoleh dari berbagai situs web yang memuat artikel tentang Covid-19 dan posting media sosial Instagram dan Twitter pada bulan April 2020—Maret 2021, dengan jumlah kata pada korpus bahasa Indonesia sebanyak 16068 kata dan bahasa Inggris sebanyak 16083 kata. Menurut ukuran standar awal yang digunakan Brown Corpus, jumlah minimal kata atau token adalah satu juta kata, sedangkan Reppen dan Simpson-Vlach

(Leo, 2020) menyatakan bahwa tidak ada ukuran minimal untuk menentukan sekumpulan teks disebut korpus. Penelitian (Leo, 2020) dan (Pritchett, 2020) sendiri menggunakan korpus dengan jumlah token kurang dari satu juta kata.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengunduh artikel dan posting media sosial, menyalin artikel ke Microsoft Word, mengonversinya ke dalam format .txt, menginput ke AntConc, dan memilah data hasil pengolahan AntConc.

Selanjutnya data dianalisis dengan mengikuti tahapan berikut:

1. Menyeleksi kata kunci yang berupa kelas kata utama, yang memiliki frekuensi kemunculan terbanyak dengan menggunakan menu Word List
2. Mengidentifikasi kolokasi kata kunci dengan menggunakan menu Collocates
3. Mengidentifikasi kolokasi dengan mempertimbangkan konkordansi (menu Concordance) dan *cluster* (Cluster/N-Grams). Konkordansi diharapkan dapat memberi gambaran mengenai konteks penggunaan kata kunci yang teridentifikasi, sedangkan N-Gram memberi informasi tambahan yang masih berhubungan dengan kata kunci dan kombinasi *cluster* (Nugraheni et al., 2017).
4. Mendeskripsikan *output* bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, data leksikon yang berkaitan dengan Covid-19 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dibandingkan

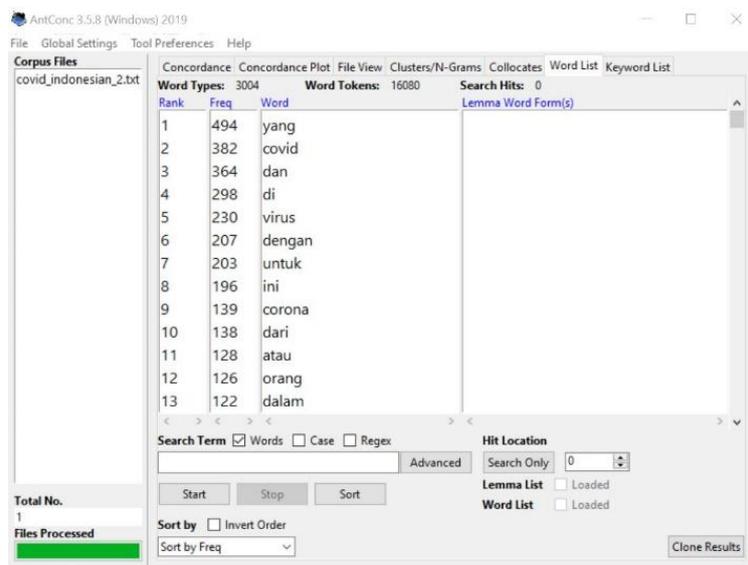
menurut kata kunci (*keyword*) dan kolokasinya.

Kata Kunci

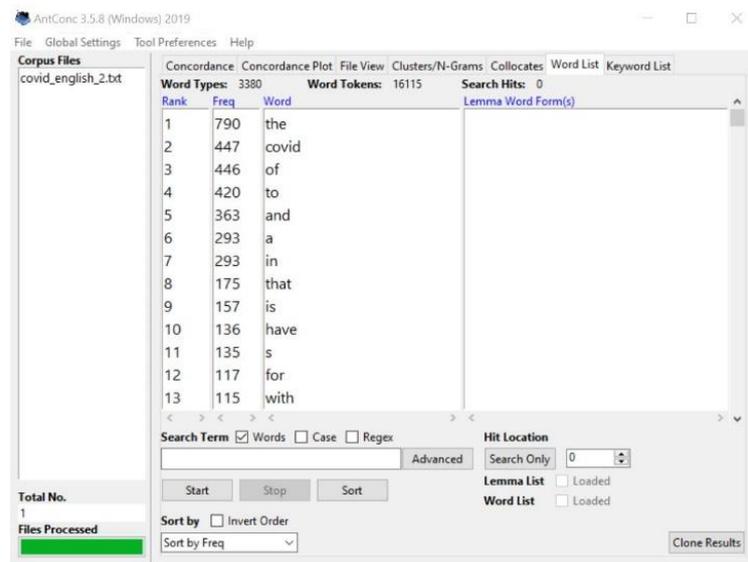
Kata kunci menunjukkan topik pembicaraan utama dalam data. Kolokasi yang muncul bersama kata kunci

menunjukkan bagaimana kata kunci tersebut digunakan dalam konteks kalimat.

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi frekuensi kemunculan kata. Gambar 2 dan Gambar 3 adalah hasil input AntConc untuk daftar kata dengan frekuensi tertinggi.



Gambar 2: Frekuensi Kemunculan Tertinggi Data Bahasa Indonesia



Gambar 3: Frekuensi Kemunculan Tertinggi Data Bahasa Inggris

AntConc mendeteksi berbagai kata tugas (*function words*) seperti *yang, dan, di, dengan, untuk* dan *the, of, and, a, in*, dan seterusnya sebagai kata dengan frekuensi kemunculan tertinggi. Karena penelitian ini

dibatasi pada kelas kata utama (*content words*), kata kunci diambil dari sepuluh kelas kata utama yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi.

Sepuluh kata yang tergolong dalam *content words* dengan frekuensi kemunculan paling banyak tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1: Hasil *Word List* Korpus Bahasa Indonesia

No	Frekuensi	Kata
1	382	Covid
2	230	Virus
3	139	corona
4	126	Orang
5	86	rumah
6	83	kesehatan
7	78	pasien
8	70	Gejala
9	69	Kasus
10	63	Coronavirus

Tabel 2: Hasil *Word List* Korpus Bahasa Inggris

No	Frekuensi	Kata
1	447	<i>covid</i>
2	99	<i>people</i>
3	86	<i>vaccine</i>
4	54	<i>cases</i>
5	49	<i>coronavirus</i>
6	47	<i>symptoms</i>
7	41	<i>health</i>
8	33	<i>pandemic</i>
9	32	<i>disease</i>
10	31	<i>deaths</i>

Kata kunci dengan frekuensi tertinggi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah kata *covid*. Dalam AntConc kata *covid* juga muncul dalam bentuk kata *covid-19*. Kata-kata kunci yang muncul tersebut berkaitan dengan fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang April 2020—Maret 2021. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di ranah *cyberspace* pembicaraan atau pembahasan mengenai Covid-19 lebih

menekankan pada hal yang bersifat materi atau konsep khususnya yang berhubungan dengan Covid-19 daripada tindakan, proses, atribut, atau cara.

Pola Kolokasi

Bagian ini membahas kolokasi yang dihasilkan oleh AntConc dan interpretasinya. Pola kolokasi yang ditemukan diringkas dalam Tabel 3.

Tabel 3: Pola Kolokasi

No	Indonesia	Inggris
1	V + N	V + N
2	ADJ + N	ADJ + N
3	N + V	N + V
4	N + N	N + N
5	N + ADJ	
6	ADV + N	

Berikut adalah penjelasan dan contoh pola kolokasi yang ditemukan.

Kolokasi Bahasa Indonesia

Pola kolokasi untuk kata kunci bahasa Indonesia yang muncul dapat dikelompokkan menjadi:

1. Verba + Nomina

Tabel 4: Kolokasi Verba+Nomina Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	meminimalisir covid
2	virus	melawan virus
3	corona	melawan corona
4	orang	melindungi orang
5	rumah	meninggalkan rumah
6	kesehatan	memelihara kesehatan
7	pasien	merawat pasien
8	gejala	menunjukkan gejala
9	kasus	mendeteksi kasus

10 coronavirus mendiagnosis coronavirus

2. Adjektiva + Nomina

Tabel 5: Kolokasi Adjektiva+Nomina Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	positif covid
2	virus	positif virus
3	corona	positif corona
4	orang	banyak orang
5	rumah	-
6	kesehatan	sadar kesehatan
7	pasien	khusus pasien
8	gejala	-
9	kasus	banyak kasus
10	coronavirus	novel coronavirus

3. Nomina + Verba

Tabel 6: Kolokasi Nomina+Verba Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	covid melanda
2	virus	virus menyebabkan
3	corona	corona menyerang
4	orang	orang meninggal
5	rumah	-
6	kesehatan	-
7	pasien	pasien mengidap
8	gejala	gejala bertambah
9	kasus	kasus meningkat
10	coronavirus	coronavirus adalah

4. Nomina + Nomina

Tabel 7: Kolokasi Nomina+Nomina Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	penyebaran covid
2	Virus	gejala virus
3	corona	virus corona
4	orang	orang obesitas

5	rumah	rumah ibadah
6	kesehatan	protokol kesehatan
7	pasien	pasien covid
8	gejala	gejala infeksi
9	kasus	kasus kematian
10	coronavirus	infeksi coronavirus

5. Nomina + Adjektiva

Tabel 8: Kolokasi Nomina+Adjektiva Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	covid parah
2	virus	virus baru
3	corona	corona positif
4	orang	orang miskin
5	rumah	rumah sakit
6	kesehatan	kesehatan nasional
7	pasien	pasien positif
8	gejala	gejala parah
9	kasus	kasus aktif
10	coronavirus	coronavirus baru

6. Adverbia + Nomina

Tabel 9: Kolokasi Adverbia+Nomina Bahasa Indonesia

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	covid	-
2	virus	-
3	corona	-
4	orang	-
5	rumah	-
6	kesehatan	-
7	pasien	-
8	gejala	tanpa gejala
9	kasus	-
10	coronavirus	-

Klasifikasi sebagaimana terlihat pada Tabel 4—9 menunjukkan bahwa terdapat enam kombinasi unsur penyusun kolokasi leksikal bahasa Indonesia yang teridentifikasi. Hasil kolokasi yang muncul

berdasarkan kata kunci kemudian diinterpretasi melalui konkordansi dan *cluster* untuk melihat konteks terdekat di mana kata kunci tersebut muncul.

Dalam penelitian ini kata kunci dalam bahasa Indonesia dapat berkolokasi dengan kelas kata yang sama seperti pada kombinasi nomina dengan nomina misalnya pada *virus corona, pasien covid, gejala infeksi*. Selain itu, nomina dapat berkolokasi dengan kelas kata lain yaitu (1) verba seperti *adalah, melanda, melawan, menyerang, melindungi, meminimalisir, mendeteksi*; (2) adjektiva seperti *positif, banyak, baru, parah*; dan (3) adverbialia *tanpa*. Temuan khusus dalam penelitian ini adalah adverbialia *tanpa* hanya berkolokasi dengan nomina *gejala* dan adanya adjektiva *novel* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang bermakna baru.

Kolokasi Bahasa Inggris

Hasil analisis untuk kata kunci dalam data bahasa Inggris ditunjukkan dalam Tabel 10—13 .

1. Verba + Nomina

Tabel 10: Kolokasi Verba+Nomina Bahasa Inggris

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	<i>covid</i>	<i>Got covid, Has covid, using covid</i>
2	<i>people</i>	-
3	<i>vaccine</i>	<i>Providing vaccine, expand vaccine, supply vaccine</i>
4	<i>cases</i>	-
5	<i>coronavirus</i>	<i>Report coronavirus</i>
6	<i>symptoms</i>	<i>Had symptoms</i>
7	<i>health</i>	-
8	<i>pandemic</i>	-
9	<i>disease</i>	-

10	<i>deaths</i>	<i>Have caused death, analyzed death, reduced death</i>
----	---------------	---

2. Adjektiva + Nomina

Tabel 11: Kolokasi Adjektiva+Nomina Bahasa Inggris

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	<i>covid</i>	<i>Positive covid</i>
2	<i>people</i>	<i>young people</i>
3	<i>vaccine</i>	<i>counterfeit vaccine,</i>
4	<i>cases</i>	<i>new cases</i>
5	<i>coronavirus</i>	<i>novel coronavirus,</i>
6	<i>symptoms</i>	<i>respiratory symptoms</i>
7	<i>health</i>	<i>Underlying health</i>
8	<i>pandemic</i>	-
9	<i>disease</i>	<i>Respiratory disease</i>
10	<i>deaths</i>	<i>Highest death</i>

3. Nomina + Verba

Tabel 12: Kolokasi Nomina+Verba Bahasa Inggris

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	<i>covid</i>	<i>Covid hit</i>
2	<i>people</i>	<i>people hospitalized</i>
3	<i>vaccine</i>	<i>Vaccine works</i>
4	<i>cases</i>	<i>Cases rising</i>
5	<i>coronavirus</i>	<i>Coronavirus began</i>
6	<i>symptoms</i>	<i>Symptoms develop</i>
7	<i>health</i>	-
8	<i>pandemic</i>	<i>Pandemic unfolded</i>
9	<i>disease</i>	-
10	<i>deaths</i>	-

4. Nomina + Nomina

Tabel 13: Kolokasi Nomina+Nomina Bahasa Inggris

No	Kata Kunci	Kolokasi
1	<i>covid</i>	<i>Covid deaths</i>

2	<i>people</i>	-
3	<i>vaccine</i>	<i>Covid19 vaccine</i>
4	<i>cases</i>	<i>Covid19 cases</i>
5	<i>coronavirus</i>	<i>Coronavirus deaths</i> <i>Covid symptoms, severe</i>
6	<i>symptoms</i>	<i>symptoms</i>
7	<i>health</i>	<i>Health conditions</i>
8	<i>pandemic</i>	<i>Covid pandemic</i>
9	<i>disease</i>	<i>Coronavirus disease</i>
10	<i>deaths</i>	<i>Death count</i>

Dari hasil analisis data bahasa Inggris, terlihat bahwa kata kunci yang sering muncul dalam korpus bahasa Inggris sebenarnya memiliki kesamaan dengan kata kunci dalam korpus bahasa Indonesia. Beberapa kesamaannya yaitu kata *covid* yang ditemukan di dua korpus, kata *orang* dan *people*, kata *corona*, *virus*, dan *coronavirus*, kata *gejala* dan *symptoms*, kata *kesehatan* dengan *health*, serta kata *kasus* dengan *cases*. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya data korpus bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki topik bahasan yang sama. Hanya saja, pola kolokasi makna sedikit berbeda karena adanya perbedaan struktur gramatikal bahasa.

Dalam bahasa Indonesia, pola kolokasi Nomina + Adjektiva sering ditemukan sebab struktur bahasa Indonesia sendiri sering menempatkan adjektiva setelah nomina, berbeda dengan bahasa Inggris yang menempatkan nomina setelah adjektiva. Hal ini mengakibatkan tidak ditemukannya data dengan pola Nomina + Adjektiva dalam korpus bahasa Inggris. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris ditemukan pola kolokasi kata Nomina + Adjektiva pada *gejala parah*, sedangkan dalam korpus bahasa Inggris ditemukan kolokasi yang dengan makna yang sama tetapi dengan pola gramatikal yang berbeda, yaitu Adjektiva + Nomina pada *severe symptoms*. Di dalam korpus bahasa Inggris, ditemukan empat pola

kolokasi kata yaitu Verba + Nomina, Adjektiva + Nomina, Nomina + Verba, dan Nomina + Nomina. Tidak ditemukan pola kolokasi Nomina + Adjektiva dalam korpus bahasa Inggris sebab nomina tidak berkolokasi langsung dengan adjektiva, tetapi memerlukan kata kerja berupa *linking verbs*, seperti pada "*people are idiots (idiotic)*" yang menunjukkan kata benda yang dihubungkan dengan kata sifat menggunakan *linking verb 'are'*.

Perbandingan Kolokasi Leksikon Covid-19 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Ranah Cyberspace

Berdasarkan analisis kata kunci, *covid* merupakan kata kunci yang memiliki frekuensi tertinggi dalam korpus bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam ranah *cyberspace*. Di samping itu, dari daftar sepuluh kata dengan frekuensi tertinggi tersebut, lima kata memiliki makna yang mirip, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang dideteksi oleh AntConc yaitu *people – orang*, *coronavirus – virus – corona*, *health – kesehatan – gejala – symptoms*, *kasus – cases*, *penyakit – disease*.

Dari hasil kolokasi sepuluh kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dapat diketahui bahwa kata-kata tersebut termasuk dalam kelas kata utama berupa nomina atau kata benda. Nomina merupakan kata yang mengacu pada nama atau nama diri (*covid, corona, coronavirus*), tempat (*rumah*), orang (*orang, people, pasien*), maupun hal lain yang dibendakan (*virus, kesehatan, gejala, kasus, vaccine, cases, symptoms, health, pandemic, diseases, deaths*).

Perbedaan juga terlihat pada kata *deaths* yang ada pada korpus bahasa Inggris. Kata *deaths* muncul sebanyak 31 kali dalam korpus bahasa Inggris,

sedangkan kata yang memiliki makna sama dalam bahasa Indonesia, misalnya kata *kematian*, tidak termasuk dalam kata dengan frekuensi kemunculan yang tertinggi sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa korpus bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki tema pembahasan yang sama. Hal ini terlihat dari banyaknya kata kunci yang muncul di kedua korpus yang memiliki makna yang sama dan tema yang sama. Perbedaan yang mencolok antara keduanya adalah variasi pola kolokasi. Dalam penelitian ini bahasa Indonesia memiliki lebih banyak variasi yaitu enam pola, sedangkan bahasa Inggris hanya memiliki empat variasi pola. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya pola Nomina + Adjektiva dalam bahasa Inggris. Perbedaan ini juga dikarenakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki pola gramatikal yang berbeda.

Hal lain yang menarik adalah perbedaan jumlah kemunculan kata yang memiliki makna setara dengan *deaths* dalam korpus bahasa Indonesia. Dalam korpus bahasa Indonesia kata seperti *kematian* tidak muncul dalam sepuluh kata kunci tertinggi, sementara jumlah kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia. Hasil analisis ini besar kemungkinan dipengaruhi oleh data korpus yang digunakan. Korpus yang digunakan berasal dari beberapa akun media sosial Instagram dan Twitter dari April 2020 hingga Maret 2021. Pada masa tersebut, varian Covid-19 seperti varian Delta dan Omicron belum begitu marak di Indonesia.

Lebih lanjut, temuan ini menggambarkan sikap warganet Indonesia, setidaknya yang termasuk di dalam data penelitian, terhadap berita-

berita yang berkaitan dengan Covid-19. Pada awal mula pandemi, Covid-19 bisa jadi tidak dianggap begitu berbahaya karena kata *Covid* atau *Covid-19* tidak berkolokasi langsung dengan kata *kematian*. Meskipun demikian, hal ini belum bisa digeneralisasi sehingga untuk penelitian mendatang diperlukan data korpus yang lebih banyak, lebih variatif, dan lebih baru/terkini untuk mendapatkan kolokasi kata *Covid-19* yang lebih akurat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui hibah penelitian internal skema Penelitian Dasar Perguruan Tinggi (PDPT) periode semester gasal tahun 2020.

Referensi

- Alyeksyeyeva, I. O., Chaiuk, T. A., & Galitska, E. A. (2020). *Coronaspeak as Key to Coronaculture : Studying New Cultural Practices Through Neologisms*. 10(6), 202–212. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n6p202>
- Arum, E. R., & Winarti, W. (2019). the Use of Antconc in Providing Lexical and Syntactical Information of the Textbook of Radiographic Positioning and Related Anatomy: a Corpus Linguistic Study. *Jurnal Sositologi*, 18(1), 106–112. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.1.8>
- Baker, P. (2006). *Using Corpora in Discourse Analysis*. Continuum.
- Crawford, W. J., & Csomay, E. (2015). *Doing Corpus Linguistics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315775647>

- Gifari, I., & Iskandar, K. (2020). Subjektivitas Media Daring Jepang Mengenai Isu Larangan Keluar Masuk Jepang pada Masa Pandemi Virus Covid-19 : Sebuah Penelitian Semiotik. *Humanika*, 27(2).
- Hamed, D. (2020). Keywords and collocations in US presidential discourse since 1993 : a corpus-assisted analysis. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*.
<https://doi.org/10.1108/JHASS-01-2020-0019>
- Herbert, A. (2016). The Role of Euphemisms in Healthcare Communication. *Journal of Healthcare Communications*, 1–2.
- Imran, I., Said, M., & Setiarini, N. L. P. (2009). Kolokasi Bahasa Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 3, 27–33.
- Joharry, S. A. (2020). *Collocation Networks and Covid-19 in Letters to the Editor : A Malaysian Case Study*. 1(1), 1–30.
- Kemp, Simon. 2020. Digital 2020: October Global Statshot.
<https://datareportal.com/reports/digital-2020-october-global-statshot>, diakses 11 Desember 2020
- Kemp, Simon. 2020. Digital 2020: Indonesia.
<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>, 11 Desember 2020
- Larassati, A., & Setyaningsih, N. (2016). The Keyboard Warriors: Expressing Hatred and Judgement on “Another” Woman Through Haters’ Instagram Account. *Proceedings Language Maintenance and Shift (Lamas)* 6, 218–223.
- Leo, H. Y. (2020). Penggunaan Antconc dalam Analisis Makna Kuku’u dan Lu’u Sebagai Padanan Stay At Home dalam Bahasa Melayu Kupang. *Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2(2), 142–158.
- Mayani, L. A. (2020). Dynamics Of Speakers Handling Covid-19 : Analysis of Keywords Dinamika Wacana Juru Bicara Penanganan Covid-19 : *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*, 594–615.
- Moehkardi, R. R. D. (2012). Grammatical And Lexical English Collocations: Some Possible Problems To Indonesian Learners Of English. *Humaniora*, 14(1), 53–62.
- Nugraheni, D. B., Bijaksana, M. A., & Darmawiyanto, E. (2017). Analisis Dan Implementasi Pencarian Kata Berbasis Konkordansi Dan N-Gram Pada Terjemahan Al-Quran Berbahasa Indonesia. *E-Proceeding of Engineering*, 4(3), 4713–4718.
- Odhiambo, K., & Odhiambo, O. S. (2020). the Use of Modal Auxiliary Verbs in Reporting Covid-19: a Study of Selected Articles Daily Nation Newspaper. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(7), 118–129.
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i7.2020.550>
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19.
- Pritchett, M. J. (2020). *the Use of Corpus and Network Analysis in Teaching Engineering Eap Phrases*. May.
- Sari, N. R. L. (2020). Pengaruh kosakata baru terhadap bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 (coronavirus disease 2019). *Senasbasa*, 4, 1–7.
- Sari, R. P. (2020). From Corpus to A Post-Covid-19 Indonesian Dictionary. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 18, 343–348.